

UPAYA PENCEGAHAN PEROKOK PEMULA MELALUI PROGRAM SIAGA (SATU IKATAN AKSI GERAKAN ANTI ROKOK) DI SMPN 23 PADANG

**Wira Iqbal ^{*)}, Erle Mabel, Jihan Muqstithoh Masand, Rahma Aulya, Syafa'ati Dzikra
Prijan, Rezi Fatrima Surya**

Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Andalas, Kampus Limau Manis, Padang

^{*)} Email Koresponden: wiraiqbal@ph.unand.ac.id

ABSTRAK

Remaja saat ini menghadapi tantangan serius terkait perilaku merokok. Ini menjadi isu krusial yang membutuhkan penanganan segera melalui metode edukasi yang efektif. Pendekatan edukatif yang interaktif, yang secara aktif melibatkan remaja, dianggap lebih berhasil dalam mengatasi masalah ini. Kegiatan pengabdian masyarakat ini berfokus pada peningkatan motivasi untuk berhenti merokok dan pencegahan perokok pemula di kalangan siswa SMPN 23 Padang. Tujuannya adalah meningkatkan pengetahuan siswa tentang bahaya merokok melalui pendekatan edukasi yang menarik. Program ini akan dilaksanakan dari bulan Oktober hingga Desember 2024, mengadopsi metode interaktif seperti penyuluhan, demonstrasi yang membangkitkan emosi, diskusi kelompok, eksperimen, dan permainan edukatif. Keterlibatan aktif dari siswa, guru, dan organisasi siswa intra sekolah (OSIS) akan memastikan terciptanya lingkungan sekolah yang mendukung gaya hidup sehat. Keberhasilan program ini diharapkan akan terlihat dari antusiasme tinggi siswa dan partisipasi aktif guru. Untuk menjamin keberlanjutan, akan dibentuk Duta Anti-Rokok, yang akan melanjutkan upaya pencegahan dan edukasi setelah program utama berakhir. Hasil dari inisiatif ini menunjukkan bahwa pendekatan edukasi partisipatif adalah solusi strategis yang efektif dalam mengurangi prevalensi merokok di kalangan remaja. Ini juga merupakan langkah penting dalam menciptakan generasi muda yang bebas dari kebiasaan merokok. Diharapkan program ini dapat terus dilaksanakan secara berkelanjutan. Selain itu, diharapkan kegiatan ini dapat dikembangkan dan diimplementasikan di wilayah yang lebih luas untuk memberikan dampak positif yang lebih besar dalam mencegah merokok di kalangan remaja.

Kata Kunci: *Bahaya Merokok, Edukasi, Pencegahan Perokok Pemula*

Efforts Prevent Novice Smokers Through the Program Siaga Program at SMPN 23 Padang

ABSTRACT

Today's adolescents face serious challenges related to smoking behavior. This is a crucial issue that requires immediate action through effective educational methods. An interactive educational approach that actively involves adolescents is considered more successful in addressing this issue. This community service activity aims to increase motivation to quit smoking and prevent students of SMPN 23 Padang from starting to smoke for the first time. The aim is to enhance students' understanding of the dangers of smoking through an engaging educational approach. The program will be implemented from October to December 2024, adopting interactive methods such as counseling, emotionally arousing demonstrations, group discussions, experiments, and educational games. The active involvement of students, teachers, and school student organizations (OSIS) will ensure the creation of a school environment that supports a healthy lifestyle. The success of this program is expected to be seen from the high enthusiasm of students and the active participation of teachers. To ensure sustainability, Anti-Smoking Ambassadors will be established, who will continue the prevention and education efforts after the main program ends. The results of this initiative show that a participatory education approach is a practical strategic solution in reducing smoking prevalence among adolescents. It is also an essential step in creating a smoking-free younger generation. It is hoped that this program can be continued sustainably. In addition, it is hoped that this activity can be

developed and implemented in the broader area to provide a greater positive impact in preventing smoking among adolescents.

Keywords: *Dangers of Smoking, Education, Prevention of New Smokers*

PENDAHULUAN

Perilaku merokok merupakan salah satu masalah kesehatan global yang memiliki dampak signifikan terhadap kesehatan individu maupun masyarakat. Setiap tahun, penggunaan tembakau menyebabkan lebih dari 8 juta kematian di seluruh dunia, termasuk 1,2 juta akibat paparan asap rokok oleh orang lain. Ironisnya, 65.000 di antaranya adalah anak-anak yang menjadi korban tak langsung. Di Indonesia, sekitar 225.700 orang meninggal setiap tahun akibat penyakit yang berkaitan dengan rokok, menjadikannya salah satu ancaman kesehatan utama. Data ini menunjukkan bahwa merokok bukan hanya masalah individu, tetapi juga fenomena sosial yang memerlukan perhatian serius (Sari, 2023).

Secara global, Indonesia menduduki posisi ketiga dalam jumlah perokok terbanyak setelah China dan India. Sedangkan di kawasan ASEAN, Indonesia berada di peringkat pertama dengan 66,19 juta perokok. Dalam beberapa tahun terakhir diketahui terjadi peningkatan jumlah perokok di Indonesia dari sebelumnya sebanyak 60,3 juta pada 2011 menjadi 69,1 juta pada 2021. Selain rokok konvensional perilaku merokok elektronik pun melonjak hingga sepuluh kali lipat dari 0,3% menjadi 3% dalam satu dekade terakhir (World Health Organization, 2024).

Masalah merokok di kalangan remaja pun menjadi perhatian serius karena satu dari sepuluh anak usia 10-18 tahun di Indonesia adalah perokok. Hal ini menempatkan Indonesia di salah satu posisi tertinggi dalam prevalensi merokok remaja di dunia. Prevalensi merokok pada remaja di Indonesia juga meningkat seiring dengan bertambahnya usia, dengan hanya 0,14% perokok di kelompok usia 10-12 tahun, namun meningkat tajam menjadi 1,77% pada usia 13-15 tahun, dan mencapai 9,29% pada usia 16-18 tahun. Secara keseluruhan, persentase penduduk Indonesia yang merokok pada kelompok usia di bawah 18 tahun adalah 3,68% (BPS, 2024; Sari, 2023).

Sumatera Barat adalah salah satu daerah yang cukup tinggi angka perokok remajanya. Badan Pusat Statistik Sumatera Barat menunjukkan data jumlah perokok pada anak usia di bawah 20 tahun mencapai angka 66,2%. Sedangkan pada Kota Padang angka merokok sebesar 24,09% pada kalangan remaja di usia 10-19 tahun (BPS, 2024). Kecamatan Pauh di Kota Padang menjadi salah satu daerah dengan prevalensi perokok remaja yang cukup tinggi (BPS, 2024; Ilmaskal et al., 2024; Putri, 2024).

Permasalahan merokok di kalangan remaja sering kali dimulai dari pengaruh lingkungan, seperti teman sebaya atau keluarga yang merokok. Kebiasaan merokok pada remaja sering kali dimulai dari pengaruh lingkungan yang kurang sehat. Minimnya pemahaman remaja mengenai dampak negatif dari kebiasaan tersebut turut memperparah kondisi ini. Data menunjukkan bahwa usia mulai merokok semakin muda, dengan kelompok usia 10-14 tahun memiliki persentase tertinggi dalam memulai kebiasaan merokok. Oleh karena itu, diperlukan upaya peningkatan pengetahuan siswa mengenai bahaya merokok untuk mencegah terbentuknya perokok pemula (Mawaddah, 2019).

Peningkatan pengetahuan siswa mengenai bahaya merokok telah diidentifikasi sebagai strategi kunci dalam upaya pencegahan. Edukasi kesehatan melalui ceramah dan demonstrasi terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa mengenai dampak negatif asap rokok terhadap paru-paru. Selain itu, pemberdayaan siswa sebagai pendidik sebaya juga dapat memperkuat upaya pencegahan perilaku merokok di kalangan remaja. Edukasi yang melibatkan siswa sebagai agen perubahan memberikan pendekatan yang lebih personal dan relevan bagi kelompok sebaya mereka (Fadia et al., 2023; Kurnia et al., 2023; Mustofa et al., 2023).

Pendekatan psikososial memainkan peran penting dalam upaya berhenti merokok pada remaja. Intervensi yang melibatkan dukungan sosial dan konseling terbukti efektif dalam membantu remaja menghentikan kebiasaan merokok. Selain itu, keterlibatan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler yang berfokus pada pencegahan perilaku merokok dapat meningkatkan pengetahuan dan kesadaran mereka terhadap bahaya merokok. Pendekatan berbasis emosional juga dapat meningkatkan motivasi siswa untuk berhenti merokok. Hal ini karena metode demonstrasi emosional memberikan pengalaman langsung kepada siswa tentang bahaya merokok, sehingga membangun empati dan kesadaran yang lebih mendalam. Melalui pendekatan ini, siswa tidak hanya memperoleh informasi, tetapi juga merasakan dampak emosional dari bahaya merokok (Aprilia et al., 2024; Arif & Nurhayati, 2024; Nia P et al., 2022).

Peningkatan motivasi berhenti merokok dan pencegahan perokok pemula di SMPN 23 Padang sangat relevan dalam konteks ini. Program edukasi bahaya merokok yang terintegrasi dengan kurikulum sekolah dapat memberikan dampak jangka panjang terhadap perilaku siswa. Program ini perlu dirancang dengan pendekatan holistik yang melibatkan berbagai metode, seperti ceramah, diskusi kelompok, serta simulasi. Upaya tersebut juga harus disesuaikan dengan konteks lokal, termasuk kondisi sosial dan budaya di Kelurahan Koto Lua, Padang. Program promosi kesehatan yang berbasis komunitas cenderung lebih efektif karena dapat menyesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik masyarakat setempat. Dalam hal ini, kolaborasi antara sekolah, komunitas, dan pemerintah menjadi kunci keberhasilan program pencegahan perilaku merokok pada remaja (Mamahit et al., 2022; Marchel et al., 2019).

Upaya peningkatan motivasi berhenti merokok dan pencegahan perokok pemula di SMPN 23 Padang melalui edukasi bahaya merokok dengan pendekatan yang interaktif merupakan langkah strategis yang perlu didukung oleh berbagai program edukatif dan intervensi psikososial. Kegiatan ini diharapkan dapat menjadi contoh nyata dan solusi dalam menciptakan generasi muda yang bebas dari perilaku merokok. Diharapkan kegiatan ini dapat menanamkan kesadaran dini kepada siswa mengenai dampak buruk rokok bagi kesehatan sehingga dapat membantu perokok untuk berhenti merokok dan mencegah perokok pemula pada remaja.

METODOLOGI

Kegiatan ini dilaksanakan pada bulan Oktober hingga Desember 2024 di SMP Negeri 23 Padang, Kelurahan Koto Lua dengan menggunakan berbagai metode interaktif seperti pemutaran video edukatif, *roleplay*, penyampaian materi, diskusi kelompok terarah (FGD), demonstrasi emosional (emo-demo), dan permainan edukatif seperti Tic-

tac-toe (games). Pendekatan ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan serta motivasi siswa mengenai bahaya merokok dan pentingnya menjauhi kebiasaan tersebut.

Data yang dikumpulkan yaitu berupa data primer dan data sekunder. Data primer didapatkan dari hasil survei lapangan, wawancara langsung, serta dokumentasi selama kegiatan berlangsung. Sedangkan, data sekunder diperoleh dari dokumen profil sekolah SMPN 23 Padang, Kelurahan Koto Lua, Kecamatan Pauh, dan data-data pendukung lainnya seperti laporan Badan Pusat Statistik Kota Padang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat diawali dengan melakukan kegiatan Focus Group Discussion (FGD) yang dihadiri oleh Camat Pauh. Pada kegiatan ini juga dilakukan identifikasi dan penetapan prioritas masalah. Pada kegiatan ini diidentifikasi terdapat beberapa permasalahan yang ada di kecamatan Pauh. Setelah dilakukan penetapan prioritas permasalahan dengan seluruh peserta ditetapkan prioritas masalah yang perlu ditangani segera adalah tingginya angka perokok remaja di Kecamatan Pauh khususnya Kelurahan Padang Lua. Pentingnya upaya pencegahan permasalahan akibat rokok perlu dilakukan upaya berhenti merokok pada remaja selain itu penting juga melakukan upaya preventif untuk mencegah adanya perokok pemula. Oleh karena itu ditetapkan perlu dilakukan upaya edukasi di salah satu sekolah yang ada di SMPN 23 Padang sebagai salah satu sekolah yang berada di Kelurahan Padang Lua Kecamatan Pauh dengan jumlah perokok baik aktif maupun pasif yang cukup tinggi. Kegiatan ini dilakukan sebagai percontohan atau *pilot project* kegiatan edukasi interaktif yang akan dilakukan

Kegiatan selanjutnya yang dilakukan adalah survei awal yang dilakukan bersama dengan pemegang program KTR Puskesmas Pauh yang dilakukan guna mendapatkan informasi dari wawancara kepada beberapa Siswa/i SMP N 23 Padang yang dipilih acak saat turun pertama kali ke SMP N 23 Padang, serta observasi lapangan. Di SMP Negeri 23 Padang, permasalahan kesehatan yang cukup mengkhawatirkan terletak pada kurangnya pengetahuan dan kesadaran mereka tentang bahaya rokok. Didapatkan angka kasus merokok dari guru BK bahwa di kalangan siswa-siswi SMP 23 Padang, masih banyak yang terpapar dampak negatif merokok, baik sebagai perokok aktif maupun pasif. Masih rendahnya pengetahuan siswa mengenai bahaya merokok menjadi salah satu penyebab utama permasalahan ini. Oleh karena itu, kelompok peneliti menentukan fokus utama program pada isu perilaku merokok, dengan program SIAGA (Satu Ikatan Aksi Gerakan Anti Rokok) dirancang sebagai upaya untuk meningkatkan pengetahuan dan mengubah perilaku siswa-siswi SMP N 23 Padang agar menjauhi dan berhenti merokok melalui peningkatan pengetahuan siswa tentang bahaya merokok.

Program ini diisi dengan beberapa kegiatan yaitu; memberikan edukasi mengenai bahaya merokok melalui pendekatan yang interaktif dan partisipatif, seperti penyuluhan, edukasi, FGD, Emo-demo dan duta di lingkungan sekolah. Selain itu, program ini juga akan melibatkan peran aktif guru, osis, dan siswa/i dalam menciptakan lingkungan yang mendukung kebiasaan hidup sehat. Dengan langkah-langkah ini, diharapkan siswa-siswi SMP 23 Padang dapat memahami dan menerapkan ilmu yang sudah didapat untuk memahami bahaya merokok dan termotivasi untuk menjauhi

kebiasaan tersebut demi kesehatan dan masa depan yang lebih baik.



Gambar 1. Siswa/i OSIS Melakukan *Role Play* saat Penyuluhan

Pada (Gambar 1) menunjukkan siswa OSIS sedang melakukan roleplay tentang bahaya merokok. Kegiatan roleplay ini bertujuan untuk mengaktifkan fokus pada dua indera sekaligus yaitu penglihatan dan juga pendengaran agar siswa/i lebih paham dengan materi yang disampaikan. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan kelompok selama kegiatan roleplay berlangsung, siswa/i SMP 23 Padang terlihat antusias dalam memperhatikan roleplay. Diharapkan antusiasme ini dapat meningkatkan pengetahuan siswa tentang bahaya merokok sebagaimana hasil kegiatan yang dilakukan oleh Elni dan Fatmawati pada tahun 2023. Hal ini juga didukung oleh penelitian lain yang dilakukan oleh Suciana dan Permatasari pada 2019 dimana terdapat pengaruh yang signifikan dari pelaksanaan edukasi dengan menggunakan metode *roleplay* (Efni & Fatmawati, 2023; Suciana & Permatasari, 2019).

Setelah roleplay, kegiatan disambung dengan eksperimen tabung rokok yang bertujuan memberikan pemahaman langsung kepada siswa/i mengenai dampak rokok terhadap paru-paru dan tubuh. Dalam eksperimen ini, dua siswa/i SMP diberikan kesempatan untuk mencoba eksperimen tersebut. Proses eksperimen diawali dengan penjelasan mengenai bahan-bahan yang harus disiapkan serta langkah-langkah yang harus dilakukan sebelum memulai eksperimen. Setelah itu, siswa/i yang dipilih mencoba mempraktikkan eksperimen secara langsung. Setelah kegiatan eksperimen selesai, setiap siswa/i yang berpartisipasi diminta menyampaikan pendapat atau pandangan mereka terkait hasil eksperimen tabung rokok tersebut. Melalui kegiatan ini, siswa/i dapat memahami secara visual bagaimana rokok dapat merusak paru-paru, sehingga dapat meningkatkan pengetahuan dan kesadaran mereka untuk menjauhi kebiasaan merokok. Pelaksanaan kegiatan edukasi dengan metode demonstrasi melalui eksperimen ini juga dapat meningkatkan pengetahuan sebagaimana dengan metode roleplay sebelumnya. Metode demonstrasi atau eksperimen ini sendiri diketahui efektif dan dapat meningkatkan pengetahuan secara signifikan (Alfikrie et al., 2019; Ningrum et al., 2022).



Gambar 2 Peragaan Demonstrasi Eksperimen Tabung Aqua



Gambar 3 Pemaparan Materi Edukasi Day-1 oleh Kelompok kepada Siswa/i dengan Media *Power Point*

Pada kegiatan yang dilaksanakan pada tanggal 19 November, dilakukan kegiatan edukasi pada hari pertama ini mencakup dua materi utama, yaitu bahaya merokok terhadap remaja dan upaya pencegahan perokok pemula (Gambar 3). Materi tersebut dijelaskan oleh kelompok MBKM dengan menggunakan kombinasi metode lisan dan media, seperti PPT, dan juga video edukasi singkat mengenai dampak rokok terhadap kesehatan (Gambar 4). Setelah selesai pemaparan materi, siswa/i diberi kesempatan untuk bertanya terkait materi dan video yang telah disajikan. Kegiatan edukasi sosialisasi ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan siswa/i tentang bahaya merokok terhadap

kesehatan serta pentingnya upaya pencegahan perokok pemula untuk menurunkan angka kasus merokok remaja di Kelurahan Koto Lua. Kegiatan penyuluhan diketahui dapat meningkatkan pengetahuan remaja tentang bahaya merokok dan cara menghindari asap rokok (Yenti et al., 2024).



Gambar 4 Penayangan Video Edukasi



Gambar 6 Siswa Siswi Melakukan FGD



Gambar 7. Siswa Siswi Melakukan Emo Demo TicTacToe



Gambar 8. Komitmen dan Janji Siswa untuk Tidak Merokok

Edukasi hari kedua dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 21 November di Musholla SMP 23 Padang. Kegiatan pada hari kedua edukasi sosialisasi ini beberapa kegiatan, yaitu Focus Group Discussion (FGD), emo-demo tic-tac-toe, dan komitmen janji siswa. Kegiatan FGD terdiri dari dua sesi, yaitu FGD individu dan FGD kelompok. Pada sesi FGD individu, siswa/i diberikan pertanyaan-pertanyaan yang bertujuan untuk mengeksplorasi pengetahuan mereka tentang bahaya merokok. Sementara itu, pada sesi FGD kelompok, masing-masing dibagi menjadi sembilan kelompok lalu tiap kelompok diberikan poster untuk dianalisis seperti pada gambar 6. Setelah diberikan waktu tiga menit untuk menganalisis poster tersebut kemudian kelompok-kelompok tersebut akan berdiskusi untuk menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan isi poster yang telah diberikan.

Setelah itu kegiatan dilanjutkan dengan emo-demo tic-tac-toe (emotional demonstration) seperti pada gambar 7. Dalam sesi ini, siswa/i dibagi ke dalam dua kelompok, lalu setiap kelompok akan berlomba untuk menjawab seputar pengetahuan dasar tentang rokok, pernyataan-pernyataan, dan setiap kelompok harus menjawab dengan memilih "ya" atau "tidak" sesuai dengan pemahaman mereka. Pernyataan-pernyataan yang diberikan seputar bahaya kandungan rokok, dampak kesehatan, serta pengaruh merokok terhadap kehidupan sehari-hari. Setelah emo-demo, kegiatan diakhiri dengan sesi komitmen janji untuk tidak merokok (Gambar 8). Kelompok membimbing siswa/i untuk membuat janji secara individu. Janji ini dituangkan dalam bentuk tulisan pada banner yang sudah disediakan, di mana setiap siswa/i menandatangani atau menempelkan cap tangan mereka sebagai bentuk komitmen mereka. Kegiatan Edukasi sosialisasi day-2 ditutup dengan penyerahan hadiah & reward kepada siswa/i dan kelompok dan juga sesi foto bersama dengan para siswa/i dan dosen pembimbing lapangan.

Kegiatan edukasi kesehatan dengan menggunakan metode interaktif seperti games atau permainan secara signifikan terbukti efektif dalam peningkatan pengetahuan, termasuk peningkatan pengetahuan tentang bahaya rokok (Bahar, 2025; Rosmini et al., 2023).

Kegiatan terakhir dalam program SIAGA yaitu Duta Anti-rokok (Gambar 9). Duta Anti-Rokok merupakan Siswa/i yang dipilih dari peserta edukasi, dipilih 2 orang duta per-angkatan yang berperan dalam keberlanjutan program. Duta Anti-Rokok dilantik pada saat penutupan kegiatan MBKM di SMP N 23 Padang. Duta Anti-Rokok merupakan Siswa/i yang dipilih dari peserta edukasi, dipilih 2 orang duta per-angkatan yang berperan dalam keberlanjutan program. Duta Anti-Rokok dipilih dari peserta edukasi yang aktif serta dengan rekomendasi dari Guru BK. Dibuat grup chat WhatsApp Duta Anti-Rokok guna memonitoring bagaimana perkembangan perubahan perilaku merokok Siswa/i.



Gambar 9. Pelantikan Duta Anti-Rokok

KESIMPULAN DAN SARAN

Program edukasi yang interaktif yang dilakukan di SMPN 23 Padang berhasil meningkatkan pengetahuan siswa tentang bahaya merokok dan mendorong motivasi untuk berhenti merokok serta mencegah perilaku merokok pada siswa pemula. Dengan pendekatan partisipatif melalui penyuluhan, demonstrasi emosional, dan kegiatan edukatif lainnya. Pelibatan siswa sebagai Duta Anti-Rokok menunjukkan potensi keberlanjutan program melalui pendekatan berbasis komunitas di sekolah. Hasil ini menegaskan pentingnya intervensi berbasis pendidikan dan kolaborasi untuk menciptakan lingkungan sekolah yang bebas dari perilaku merokok.

Sebagai langkah untuk memastikan keberlanjutan program dan meningkatkan dampak yang dicapai, disarankan agar sekolah terus melibatkan siswa dalam kegiatan edukasi anti-rokok secara berkala, termasuk penguatan peran Duta Anti-Rokok sebagai agen perubahan di lingkungan sekolah. Selain itu, diharapkan harus adanya dukungan yang kolektif dari orang tua, guru, dan pihak terkait sangat penting dalam menciptakan lingkungan bebas rokok yang kondusif bagi siswa. Pemerintah dan institusi pendidikan juga dapat mempertimbangkan untuk mengintegrasikan materi tentang bahaya merokok dalam kurikulum pendidikan kesehatan. Upaya kolaboratif ini diharapkan dapat memperkuat kesadaran dan komitmen siswa untuk menghindari perilaku merokok demi kesehatan generasi mendatang.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih yang sebesar-besarnya Kelompok ucapkan kepada semua pihak

yang telah membantu untuk terselenggaranya program ini seperti, kepala Sekolah SMP 23 Padang, Guru-guru dan staff SMP 23 padang, Lurah Kelurahan Koto Lua, Kader Puskesmas Pauh dan juga dosen pengampu mata kuliah Program MBKM.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfikrie, F., Hidayat, U. R., & Wahyuningtyas, E. P. (2019). Edukasi Metode Demonstrasi dan Role Play Terhadap Pengetahuan Polisi Lalu Lintas (Polantas) Tentang Pertolongan Pertama Gawat Darurat Kecelakaan Lalu Lintas. *Khatulistiwa Nursing Journal*, 1(2). <https://doi.org/10.53399/knj.v1i2.12>
- Aprilia, F., Ihsan, W. N., Ginting, A., Stevani, K., & Barus, B. (2024). Upaya Mengatasi Perilaku Merokok Remaja dengan Edukasi Penyuluhan. *JIIC: JURNAL INTELEK INSAN CENDIKIA*, 1(10), 6754–6764.
- Arif, U., & Nurhayati, S. (2024). Learning Method of Emotional Demonstration for Improving Teenagers' Smoking Hazard Information. *Paedagoria*, 15(1), 1–9.
- Bahar, H. (2025). Edukasi Bahaya Rokok pada Siswa-siswi SMAN 5 Kota Kendari. *Veompuh Journal*, 2(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.37887/vej.v2i1.54>
- BPS. (2024). Persentase Penduduk Berumur Kurang Dari Sama Dengan 18 Tahun yang Merokok Tembakau selama Sebulan Terakhir Menurut Kelompok Umur (Persen), 2024. [Bps.Go.Id](https://bps.go.id).
- Efni, N., & Fatmawati, T. Y. (2023). Edukasi Hidup Sehat Tanpa Rokok pada Remaja. *Jurnal Abdimas Kesehatan (JAK)*, 5(2), 383. <https://doi.org/10.36565/jak.v5i2.539>
- Fadia, S. H., Shifanidha, Y. T., Hidayat, I., Anggraini, O. D., Fitrianto, W. C., Nabillah, R., Nurahmad, Y. A., Karyadi, V. A., Kirana, K. C., & Pratiwi, B. I. (2023). Peningkatan Pengetahuan Bahaya Merokok dengan Edukasi pada Siswa Sekolah Dasar Negeri 2 Tawang Kabupaten Sukoharjo. *Prosiding Seminar Nasional Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Surakarta*, 220–229.
- Ilmaskal, R., Paramitha Asyari, D., & Wati, L. (2024). Edukasi dan Kampanye Anti Rokok pada Remaja di Pantai Purus Kota Padang Education and Anti-Smoking Campaigns for Adolescents at Purus Beach in Padang City. *Abdimas Galuh*, 6(1), 9–15.
- Kurnia, S. I., Irawan, F., Nurhasanah, T., & Soebroto, L. (2023). Pelajar Sehat Anti Merokok Sebagai Upaya Peningkatan Pengetahuan Tentang Bahaya Merokok. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 7(6), 5683. <https://doi.org/10.31764/jmm.v7i6.17592>

Mamahit, A. Y., Oktavyanti, D., Aprilyawan, G., Wibowo, M., Ishak, S. N., Solehah, E. L., Farani, S., Ulfain, Suwarni, L., & Patilaiya, H. La. (2022). Teori Promosi Kesehatan.

Marchel, Y. A., Indraswari, R., & Handayani, N. (2019). Implementasi Kawasan Tanpa Rokok Sebagai Pencegahan Merokok Pada Remaja Awal. Jurnal PROMKES, 7(2), 144–152. <https://doi.org/10.20473/jpk.v7.i2.2019.144-155>

Mawaddah, S. (2019). Upaya Guru Bimbingan Konseling Dalam Mengatasi Kebiasaan Merokok Melalui Bimbingan Kelompok di SMA Al-Hidayah Medan.

Mustofa, S., Kurniawaty, E., Saputra, O., & Janar Wulan, A. (2023). Pencegahan Perilaku Merokok Siswa Sekolah Menengah Pertama di SMP Islam Mumtaz, Bandar Lampung. JPM (Jurnal Pengabdian Masyarakat) Ruwa Jurai, 8(2), 37–39.

Nia P, Noviana Nasriyanto, E., & Mei Winarni, L. (2022). Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Tentang Dampak Merokok Bagi Kesehatan Dengan Motivasi Berhenti Merokok Di Sekolah Menengah Pertama SMPN 1 Sindang Jaya. Nusantara Hasana Journal, 2(6), 10–15.

Ningrum, T. K., Maswarni, M., Isza, M., & Putri, S. D. (2022). Efektifitas Edukasi Kesehatan Demonstrasi Senam Kaki Diabetes Terhadap Peningkatan Pengetahuan Penderita Diabetes Mellitus. Menara Medika, 4(2). <https://doi.org/10.31869/mm.v4i2.3084>

Putri, F. D. M. (2024). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Merokok pada Siswa Kelas V dan VI di SDN Ulu Gadut Padang Tahun 2023.

Rosmini, Ruslan Majid, & Hartati Bahar. (2023). Peningkatan Pengetahuan Remaja Melalui Games Edukasi tentang Rokok Pada Siswa SMPN 01 Lalonggasumeto Kabupaten Konawe tahun 2023. Jurnal Pengabdian Masyarakat (JUDIMAS), 2(1), 171–180. <https://doi.org/10.54832/judimas.v2i1.240>

Sari, N. R. (2023). Perokok Muda: Mengungkap Faktor-Faktor yang Mendorong Remaja untuk Merokok. Yankes.Kemkes.Go.Id.

Suciana, F., & Permatasari, D. (2019). Pengaruh Edukasi Audio Visual dan Role Play Terhadap Perilaku Siaga Bencana Pada Anak Sekolah Dasar. Journal of Holistic Nursing Science, 6(2), 44–51. <https://doi.org/10.31603/nursing.v6i2.2543>

World Health Organization. (2024). Global Adult Tobacco Survey Indonesia Report 2021.

Yenti, M., Putri, A. P., Yuni, H., Sari, D. D., Putri, H. E., & Erika, S. (2024). Peningkatan Kesadaran Bahaya Rokok Untuk Menurunkan Angka Merokok pada Anak di Sekolah Dasar Negeri 32 Andalas Kecamatan Padang Timur Kota Padang. Buletin Ilmiah Nagari Membangun, 7(4), 521–529. <https://doi.org/10.25077/bina.v7i4.653>